

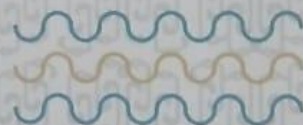
Pameran Seni Rupa

Dosen dan Mahasiswa
Internasional



22.23.24
OKTOBER 2015

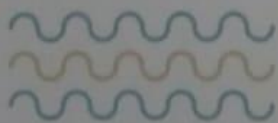
Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No.229 Bandung



Peri Sunata, "Children to Heaven" 2014

Daftar Isi

2	Sambutan-sambutan
4	Pengantar Kuratorial Pameran Dosen
5	Karya Pameran Dosen
38	Pengantar Kuratorial Pameran Mahasiswa
39	Karya Pameran Mahasiswa
65	Ucapan Terimakasih



Sambutan Dekan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia Dr. Zakarias S. Soeteja, M.Sn.

Assalamu'alaikum wr. Wb.,

Salam sejahtera bagi kita semua.

Pertama-tama marilah kita memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan YME karena atas kuasa serta ridonya, Pameran Seni Rupa bersama dosen dan pendidik Indonesia dan Mancanegara dengan tema Let's Draw atau "hayu ngagambar" (ayo menggambar) serta Pameran Seni Rupa mahasiswa LPTK se-Indonesia dan Mancanegara dengan tajuk "Muda-mudi Berseni Kembali" yang diselenggarakan oleh Panitia Djamoé #5 Himpunan Mahasiswa Seni dilingkungan FPSD UPI dengan UKM Studio 229 UPI ini dapat terselenggara.

Melalui tema "hayu ngagambar", para pendidik sekaligus perupa dapat mengekspresikan dan mengkomunikasikan gagasannya melalui karya seni *drawing*. Dalam konteks dan paradigma pendidikan seni, bagaimanapun juga kegiatan seni dan karya yang ditampilkan merupakan media edukasi. Seni dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh. Konsep yang bersumber dari pandangan Herbert Read dengan karyanya yang terkenal "Education Through Art" ini menghasilkan pemikiran pentingnya pengembangan kreativitas dan ekspresi dalam proses pemenuhan diri peserta didik melalui kegiatan seni.

Melalui tajuk "Muda-mudi Berseni Kembali" para mahasiswa sekaligus calon pendidik dan perupa dari LPTK di seluruh Indonesia dan mancanegara dapat mengkomunikasikan gagasan kreatifnya melalui karya-karya seni rupa terbaiknya. Silaturahmi estetis antara peserta pameran dan apresiasi melalui karya-karya yang disajikan pada dasarnya merupakan proses pembelajaran dan pendidikan melalui seni. Apresiasi tidak hanya disuguhkan keindahan dan atau keunikan objek yang ditampilkan, tetapi yang lebih penting dari itu adalah terbangunnya kesadaran peran seni (seni rupa) dalam proses memanusiakan manusia. Apresiasi seyogianya tidak hanya mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menghargai karya seni, tetapi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari untuk menghargai perbedaan dan keberagaman. Di sisi yang lain, dalam rangka mendukung pengembangan industri kreatif di tanah air sebagai salah satu kebijakan unggulan pemerintah, apa yang ditampilkan oleh para mahasiswa LPTK seIndonesia ini dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pendidikan kreatif.

Sebagai pimpinan fakultas dalam lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan tenaga pendidik seni profesional, saya memandang kegiatan pameran ini sebagai media pendidikan bagi masyarakat di dalam maupun di luar kampus. Para perupa yang berprofesi sebagai Pendidik dan mahasiswa calon pendidik seni ini mencoba menyampaikan pesan edukasinya melalui ekspresi kreatif dalam berbagai bentuk karya seni rupa.

Pameran seni rupa ini tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran yang merupakan bagian dari proses pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia khususnya di Fakultas Pendidikan Seni dan Desain. Melalui pameran ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan kesadaran civitas akademika dan masyarakat pendidikan pada umumnya terhadap pentingnya peran seni dalam pendidikan. Upaya untuk menikmati, memahami dan menginterpretasi obyek-obyek artistik dalam setiap karya yang dipamerkan diharapkan dapat mengembangkan potensi kreatif bagi para pengunjung pameran. Kritik dan tanggapan yang diberikan kepada setiap karya yang hadir merupakan stimulus untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas karya para calon pendidik seni rupa ini di kemudian hari.

Ucapan terimakasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada panitia penyelenggara Djamoé #5 Himpunan Mahasiswa Departemen Seni Rupa, Musik dan Tari serta UKM Studio 229 yang telah berupaya dengan sungguh-sungguh demi terselenggaranya kegiatan pameran ini. Ucapan terimakasih saya juga sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini khususnya Departemen Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI, Pimpinan Universitas Pendidikan Indonesia, dan berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata kepada seluruh perupa para calon pendidik seni rupa yang telah turut berpartisipasi saya mengucapkan selamat berpameran, semoga pada masa mendatang aktivitas kreatif ini dapat terus dijaga dan dikembangkan sehingga mampu menginspirasi dunia pendidikan seni khususnya para pendidik dan calon pendidik seni rupa untuk tetap konsisten berkarya seni rupa dalam rangka elaborasi kreatif pendidikan seni rupa di tanah air.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,
Bandung, 22 Oktober 2015



Sambutan Ketua Departemen Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia Bandi Sobandi, M.Pd.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Penyelenggaraan pameran dalam dunia pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan apresiasi sivitas akademika dan masyarakat terhadap proses dan hasil karya seni. Melalui kegiatan ini akan terjadi proses interaksi antara apresiator dengan seniman melalui medium berupa karya seni. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hadjar Dewantara seni bahwa seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia (lainnya). Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran Leo Tolstoy yang menyatakan bahwa seni memiliki proses 'transfer of feeling' dari si pencipta ke penikmat seni. Dalam kondisi ini, seni berfungsi sebagai sarana komunikasi perasaan manusia.

Pameran kali ini menyajikan karya-karya terbaik yang diciptakan oleh para dosen dan mahasiswa yang berasal dari berbagai universitas dari dalam dan luar negeri. Materi (content) yang disajikan para dosen dikemas secara apik dan kreatif dalam bentuk karya drawing dengan berbagai tata ungkap visual yang beragam dan penuh makna. Visualisasi drawing yang disajikan diharapkan dapat membangkitkan kembali tentang pengetahuan, pengalaman persepsi, imajinasi pada masa lalu dan masa yang akan datang. Menurut pepatah Cina, gambar adalah seribu bahasa. Hal ini berarti bahwa sebuah gambar dapat dipahami dan ditafsirkan berbeda oleh orang yang melihatnya. Sementara itu, ragam jenis karya yang disajikan mahasiswa berupa karya seni rupa dalam bentuk lukisan, patung, seni grafis dan karya lainnya menunjukkan kemampuan nalar dan kepiawaian para mahasiswa dalam berolah rasa melalui karya seni.

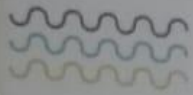
Proses apresiasi terhadap karya seni dapat mengembangkan impuls estetik dan impuls sosial manusia. Pengembangan impuls estetik dimaksudkan melalui proses pengamatan terhadap karya seni dapat membangkitkan nilai-nilai keindahan bagi para apresiatornya sehingga muncul pemahaman dan penghargaan terhadap karya seni tersebut. Selanjutnya, pengembangan impuls social akan lahir dengan sendirinya setelah para apresiator menghagai karya seni maka akan menghargai pula kepada para penciptanya. Kemampuan mengungkapkan gagasan yang dilandasi oleh pengalaman teknik dan estetik para peserta pameran ini bukan hanya sebagai tontonan saja, tapi sekaligus diharapkan sebagai sebuah tuntunan kepada sivitas akademika dan masyarakat luas melalui proses apresiasi.

Dalam kesempatan ini kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas kerjasama dan keikutsertaan para peserta yang berasal dari: Program Pendidikan Seni dan Senireka Fakultas Pendidikan, Universiti Teknologi MARA (UiTM), Jabatan Seni & Rekabentuk Fakultas Seni, Komputeran dan Industri Kreatif Universitas Sultan Idris (UPSI); Universitas Negeri Medan (Unimed); Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Negeri Semarang, Universitas Negri Yogyakarta (UNY), Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Sebelas Maret (UNS), Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksa); Universitas Komputer Indonesia (Unikom), UK Maranatha; Universitas Paramadina; Telkom University, dan Universitas Multimedia Nusantara. Apresiasi juga kami sampaikan kepada para Panitia Djamoeh#5 yang berasal Departemen Pendidikan Seni Rupa, Departemen Pendidikan Seni Musik dan Departemen Pendidikan Seni Tari.

Akhirnya, kita berharap melalui kegiatan pameran ini dapat meningkatkan gairah dan iklim berkarya seni rupa serta silaturahmi akademik antara para mahasiswa dan dosen sehingga semakin meningkatnya kerjasama kelembagaan dengan baik. Selamat mengapresiasi karya pameran seni rupa, semoga bermanfaat. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandung, 15 Oktober 2015



Pengantar Kuratorial Pameran Dosen *LET'S DRAW "HAYU NGAGAMBAR"*

Dr. Tri Karyono, M.Sn

Let's Drawing atau "hayu ngagambar" (sebuah ajakan untuk menggambar dalam bahasa Sunda). Ajakan melatih dan memanggil kembali ingatan visual yang diwujudkan dalam bentuk gambar, artinya tidak membiarkan imej dalam pikiran mengering namun diterapkan langsung melalui aktivitas menggambar. "incept" memori itu sebagai awal mulanya imajinasi tersebut secara praktis akan menjadi nyata dengan memulai menggores menggunakan media seperti pensil, ballpoint, charcoal dan lain-lain di atas media kertas atau media lainnya. Menggambar dimaksud pada berdasarkan jenis/ keragamannya dapat berupa gambar bentuk, ekspresi, caricature (kankatur), cartoon (kartun), ilustrasi dan lain-lain. Menggambar (drawing) merupakan aktivitas berimajinasi dalam bentuk karya dua dimensional yang sudah ada sejak jaman prasejarah dengan menggunakan berbagai teknik dan media di atas permukaan tertentu, dengan mengeksplorasi goresan sesuai dengan ungkapan perasaan.

Adapun modalitas kemampuan menggambar di antaranya:

1. Perbendaharaan visual

Pada prinsipnya setiap manusia memiliki imajinasi yang banyak bahkan rumit untuk dipelajari. Perbendaharaan visual itu dikumpulkan dari ingatan visual dari persepsi masa yang telah lalu, kini atau hayalan masa mendatang (futuristik). Kenangan mengesankan secara visual tersebut semakin kaya dalam benak manusia. Kekayaan imajinasi tersebut dapat menjadi modal untuk diekspresikan dalam bentuk gambar yang dapat ditangkap panca indera khalayak sebagai informasi visual yang dapat dipersepsi atau apresiasi secara beragam.

Perjumpaan estetis antara karya seni gambar dan apresiator itulah dialog rasa yang semestinya dijumpai pula oleh kegiatan diskusi seniman dan apresiator.

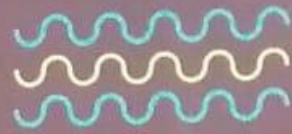
2. Kemampuan teknik dan estetis

Mampu mengaplikasikan imej tersebut secara praktis tanpa ragu. Goresan demi goresan sesuai dengan gerak tangan dan pikiran. Kebiasaan menggambar yang melekat karena sering membuat gambar akan berbeda dengan para penggambar pemula. Seniman yang baik kendati menggambar secara sederhana bahkan rumit sekalipun, tetap menunjukkan nilai estetika tinggi. Hal itu nampak dalam akumulasi dari kemampuan eksplorasi teknik dan estetis yang mumpuni dalam menggambar yang sudah terinternalisasi dalam dirinya.

3. Eksplorasi media alternatif

Menggambar tidak lagi terbatas pada media konvensional seperti pensil di atas kertas. Kecenderungan seniman menggambar atau membuat sketsa menggunakan media beragam (inovatif). Eksplorasi media kini berkembang pesat, karena pada prinsipnya setiap seniman menginginkan keunikan dan kekhasan yang senantiasa dicarinya sepanjang perjalanan berkarya, demi mewujudkan jati dirinya. Dari perkembangan inilah menggambar memiliki kesetaraan dengan karya seni murni lainnya. Era Van Gogh, Picasso atau Affandi antara gambar dan melukis tidak ditempatkan pada posisi yang berbeda.

Melalui kegiatan Let's Drawing, kita dapat melihat impian masa lalu, harapan masa depan, rekaman sejarah yang lekat dalam perbendaharaan visual ataupun secara 'murni' dalam sesaat meluapkan 'apa kata hati' (suasana mental) yang akan nampak pada karya dalam pameran ini.



Pameran Dosen Internasional
LET'S DRAW

"Hayu Ngagambar"

Gedung Museum Pendidikan Nasional
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung



Lois Denissa

Universitas Kristen Maranatha

"Bukan Bibir"

Pencil on Paper

42 X 59.4 cm

2015

Tak ada ucapan kata yang bisa masuk melalui bibir kita.
Yang ada adalah ucapan yang keluar dari bibir dan pasti lahir dari hati....
Bibir adalah gerbang dari semua kata yang terucap.
Bukan bibir jadi bukan lagi hati yang berucap.....